

PENGARUH EFEKTIVITAS FUNGSI AUDIT INTERNAL DAN IMPLEMENTASI PEMERINTAHAN BERBASIS AKRUAL STANDAR AKUNTANSI TENTANG PELAPORAN KEUANGAN KUALITAS

Harlina Cessar Sari

Program Studi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

harlinacs@gmail.com

Erma Setyowati

Program Studi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

ermasetiawati64@gmail.com

Abstrak

Laporan keuangan pemerintah di Indonesia merupakan sesuatu hal yang menarik untuk dikaji, mengingat semakin menguatnya tuntutan akuntabilitas atas lembaga-lembaga publik, baik di pusat maupun daerah. Kenyataannya di dalam laporan keuangan pemerintah, masih banyak disajikan data yang tidak sesuai yang berhasil ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh efektivitas Internal Audit dan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 46 karyawan Inspektorat Kabupaten Boyolali dengan menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data. Teknik pengambilan sampel dengan metode non *probability* sampling. Teknik analisa data menggunakan Analisis Regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) variabel Efektivitas internal audit memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan 2) variabel Standar akuntansi pemerintah mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Kata Kunci: Efektivitas Internal Audit, Standar Akuntansi Pemerintah, Kualitas Pelaporan Keuangan, Laporan Keuangan, Badan Pemeriksa Keuangan.

Abstract

Government financial reports in Indonesia are something interesting to study, given the increasing demand for accountability on public institutions, both at the central and regional levels. In fact, in government financial reports, there are still a lot of inconsistent data presented by the Supreme Audit Agency (BPK). This study aims to analyze the effect of the effectiveness of Internal Audit and Government Accounting Standards on the Quality of Financial Reporting. The sample in this study amounted to 46 employees of the Inspectorate of Boyolali Regency using a questionnaire for data collection. The sampling technique used non probability sampling method. The data analysis technique used multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that: 1) the effectiveness of the internal audit variable has a significant positive effect on the quality of financial reports 2) the variable of Government accounting standards has a significant positive effect on the quality of financial statements.

Keywords : Internal Audit Effectiveness, Government Accounting Standards, Quality of Financial Reporting, Financial Statements, Financial Audit Board.

Pendahuluan

Berdasarkan Badan Pemeriksa Keuangan Indonesia (BPK RI) (2018), dari tahun 2008 hingga 2017, hanya beberapa pemerintah daerah yang berhasil menyusun laporan keuangannya. Serupa

dengan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) untuk Kabupaten / Kota di provinsi Jawa Tengah, hanya sejumlah kecil kabupaten / kota yang menerima opini wajar tanpa pengecualian. Pendapat wajar tanpa pengecualian menunjukkan bahwa catatan keuangan telah dipelihara sesuai dengan standar yang dikenal sebagai Prinsip Akuntansi yang Diterima Secara Umum (GAAP). Ini adalah jenis laporan terbaik yang dapat diterima bisnis. Tetapi kebanyakan dari mereka (untuk Kabupaten / Kota di provinsi Lampung) menerima pendapat yang berkualifikasi, dan beberapa bahkan menerima opini yang merugikan (menunjukkan bahwa catatan keuangan perusahaan tidak sesuai dengan GAAP), dan opini penafian (status keuangan perusahaan) tidak dapat ditentukan). Badan Pemeriksa Keuangan Indonesia memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan, yang tercermin pada kualitas pelaporan keuangan. Badan Pemeriksa Keuangan Indonesia menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan pada Pemerintah Daerah yaitu (1) penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan Indonesia (SAP) dan tindak lanjut atas temuan Badan Audit Indonesia dan pendampingan untuk memantau implementasi Sistem Pengendalian Internal (SPI); (2) Kontrol internal yang meningkatkan kualitas laporan keuangan, (3) Menindaklanjuti hasil audit keuangan atau rekomendasi dari Badan Pemeriksa Keuangan Indonesia, untuk meningkatkan sistem kontrol internal. Laporan keuangan pemerintah di Indonesia merupakan sesuatu hal yang menarik untuk dikaji, mengingat semakin menguatnya tuntutan akuntabilitas atas lembaga- lembaga publik, baik di pusat maupun daerah. Kenyataannya di dalam laporan keuangan pemerintah, masih banyak disajikan data yang tidak sesuai yang berhasil ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Menurut data dari Badan Pemeriksa Keuangan Indonesia (2018), ada peningkatan dalam jumlah dan kelemahann dalam beberapa kasus kelemahan Sistem Pengendalian Internal dan ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan peraturan dari 2008 ke 20 17. Sejumlah kelemahan Sistem Pengendalian Internal dan temuan ketidakpatuhan dengan peraturan pemerintah daerah mungkin terkait dengan kelemahan mekanisme pengawasan internal.

Studi sebelumnya menyatakan bahwa fungsi audit internal dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Gramling, et al., 2011). Doyle, dkk. (2007) mengemukakan bahwa secara konseptual, sistem pengendalian internal adalah dasar untuk pembuatan pelaporan keuangan yang berkualitas. Tujuan dari sistem pengendalian internal ini dapat dicapai dengan adanya fungsi audit internal, sebagai penjamin pencapaian tujuan pengendalian internal (INTOSAI, 2010). Fungsi audit internal yang efektif dapat mencapai tujuan audit internal, yaitu untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kontrol internal dalam suatu organisasi (Cohen dan Sayag, 2010).

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Kajian Pustaka

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan hubungan keagenan timbul karena adanya kontrak antara prinsipal dan agen dengan mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (2005) karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi agar dapat memenuhi tujuannya. Prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Efektivitas Internal Audit

Suatu pengawasan bisa dikatakan efektif jika memenuhi persyaratan berikut (Sarwoto, 2010): (a) adanya unsur keakuratan, yaitu data harus valid dan dapat dijadikan pedoman; (b) tepat-waktu, yaitu dikumpulkan, disampaikan dan dievaluasi secara cepat dan tepat dimana kegiatan perbaikan perlu dilakukan; (c) objektif dan menyeluruh, yaitu mudah dipahami; (d) terpusat, fokus di bidang-bidang yang paling sering terjadi penyimpangan; (e) realistis secara ekonomis, yaitu biaya sistem pengawasan harus lebih kecil atau sama dengan manfaat yang didapat; (f) realistis secara organisasional, yaitu sesuai dengan fakta yang terjadi di organisasi; (g) terkoordinasi dengan aliran kerja, karena dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan operasi serta mesti sampai pada pegawai yang memerlukannya; (h) fleksibel, harus dapat menyesuaikan dengan kondisi yang dihadapi, sehingga jika terjadi perubahan kondisi tidak mesti membuat sistem baru; (i) sebagai petunjuk dan operasional, dimana harus dapat menunjukkan penyimpangan dari standar agar bisa menentukan koreksi yang akan dilakukan; dan (j) diterima para anggota organisasi, maupun

mengarahkan pelaksanaan kerja anggota organisasi dengan mendorong peranan tanggung jawab, otonomi, dan prestasi.

Implementasi Pemerintahan Berbasis Akruwal

Akuntansi berbasis akrual merupakan suatu basis akuntansi di mana transaksi ekonomi dan peristiwa lainnya diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut, tanpa memperhatikan waktu kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Dalam akuntansi berbasis akrual, waktu pencatatan (recording) sesuai dengan saat terjadinya arus sumber daya (Abdul, 2007). Laporan keuangan yang dihasilkan dari penerapan akuntansi berbasis akrual dimaksudkan untuk memberikan informasi yang lebih komprehensif karena seluruh arus sumber daya dicatat dan lebih baik bagi para pemangku kepentingan dan para pengguna laporan keuangan dibandingkan dengan basis kas menuju akrual yang selama ini dianut.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Efektivitas Internal Audit dan Kualitas pelaporan keuangan

Audit internal efektif apabila telah melakukan audit atas pengendalian intern dan laporan keuangan untuk mencapai keandalan pelaporan keuangan dan memberikan jaminan kualitas dan integritas pelaporan keuangan. (Gamayuni, 2016). Sawyer (2003) menjelaskan bahwa audit internal adalah sebuah penilaian yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan control yang berbeda-beda dalam organisasi antara lain untuk menentukan apakah informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan, dan apakah risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi. Internal auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar atau melalui pelaporan keuangan yang berkualitas (Arens dan Loebbecke, 1997). Studi yang dilakukan oleh Gamayuni (2016) mendukung bahwa audit internal akan mencegah penyimpangan dalam pelaporan keuangan.

H₁ : Efektivitas Internal Audit mempengaruhi Kualitas pelaporan keuangan

2. Pengaruh Implementasi Pemerintahan Berbasis Akruwal dan Kualitas pelaporan keuangan

Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) menjamin bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Standar Akuntansi Pemerintahan merupakan standar yang disusun memenuhi kualifikasi informasi yang berguna bagi penggunanya. Informasi yang berguna merupakan indikator bahwa laporan keuangan memenuhi kualifikasi informasi, sehingga laporan keuangan yang disusun oleh entitas pemerintah tersebut akan berkualitas (Wijayanti, 2017). Penelitian **Simson dan monda (2017)**, menunjukkan hasil bahwa implementasi akuntansi berbasis akrual berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Begitu juga penelitian Mardiana dan Fahlevi (2017),

menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah (SAP) berbasis akrual berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

H₂ : Implementasi Pemerintahan Berbasis Akrual mempengaruhi Kualitas pelaporan keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, hal ini dapat dilihat melalui judul penelitian. Menurut Sugiyono (2004), “Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan maksud memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan”.

Objek Penelitian

Penyusunan penelitian ini dilakukan melalui objek penelitian, dimana pada penelitian ini dilakukan pada Inspektorat Kabupaten Boyolali.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi Menurut Wiyono (2011), “Populasi adalah semua individu yang berada pada wilayah tertentu dan dijadikan sumber pengambilan sampel”. Populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Boyolali. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan karyawan yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Boyolali. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *convenience sampling* dan *purposive sampling*. *Convenience sampling* adalah teknik penyebaran kuesioner atas dasar kemudahan menemui responden, agar tidak terjadi duplikasi maka setiap responden diminta untuk mengisi identitas responden (Supardi, 2015).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan

Laporan keuangan kualitatif adalah tindakan normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi untuk memenuhi tujuannya. Dalam penelitian ini, laporan kualitas menggunakan indikator meliputi: relevan, dapat diandalkan, dapat dibandingkan, dan dapat dimengerti (PP No. 71 tahun 2010). Keempat indikator tersebut masing-masing digunakan sebagai panduan ke dalam item pertanyaan dalam kuesioner. Responden diminta untuk memilih satu dari lima skala pada setiap pertanyaan sesuai dengan fakta yang mereka lihat sejauh ini dalam pengaturan pemerintah. Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat ditentukan berdasarkan respons responden atau Menurut Suwardjono (2005), kualitas laporan

keuangan daerah mengacu pada fakta bahwa informasi yang dihasilkan akan memberi kegunaan dalam pengambilan keputusan. Indikator kualitas laporan keuangan daerah berdasarkan Suwardjono (2005) adalah hal yang relevan, dapat diandalkan, sebanding, konsisten, dan netral.

Variabel Independen **Efektifitas Internal Audit**

Efektivitas diartikan sebagai pencapaian sasaran yang telah disepakati atas usaha bersama (Livari, 1994). Menurut Handoko (2009) efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan menyangkut bagaimana melakukan pekerjaan yang benar. Tingkat efektivitas penerapan ini diukur menggunakan 5 Indikator (Bodnar, 2000) diantaranya: Keamanan data, Kecepatan dan ketepatan waktu, Ketelitian, Variasi laporan atau output, serta Relevansi sistem. Standar Akuntansi Pemerintahan (GAS) adalah prinsip akuntansi dalam mempersiapkan dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Indikator yang digunakan dalam penelitian dipandu oleh delapan prinsip akuntansi dan pelaporan keuangan yang diusulkan dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010, yaitu: dasar akuntansi, nilai historis, realisasi, substansi bentuk, periode, konsistensi, pengungkapan penuh, dan penyajian yang adil.

Persepsi implementasi Pemerintah berbasis Akrual

Akuntansi berbasis akrual merupakan sistem akuntansi yang mengakui dan mencatat transaksi atau kejadian keuangan pada saat terjadi atau pada saat perolehan. Fokus sistem akuntansi ini pada pengukuran sumber daya ekonomis dan perubahan sumber daya pada suatu entitas (Nunuy, 2007). Indikator yang digunakan dalam mengukur sistem akuntansi instansi berbasis akrual adalah (Sutaryo, 2013), yaitu lingkungan pengendalian, aktifitas pengendalian, adanya pemahaman di bidang akuntansi, serta pemantauan.

Metode Analisis

Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian digunakan para peneliti untuk menguji kualitas dari data penelitian. Uji instrumen penelitian melalui dua uji, yaitu :

1. Uji Validitas

Uji validitas diartikan sebagai derajat ketepatan yang dijadikan alat ukur untuk menunjukkan tingkat keabsahan dan kebenaran suatu instrumen (Arikunto, 2006). Perhitungan uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* pada taraf signifikansi

0,05. Apabila $r_{xy} > r_{tab}$ maka nilai tersebut dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat data yang dikatakan cukup baik (Arikunto, 2006). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha Coeficient*. Dikatakan reliable jika nilai $n > 0,60$.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang bertujuan untuk menilai keabsahan persamaan regresi. Secara teoritis penelitian harus memenuhi uji normatif dan tidak mengalami heteroskedastitas, autokorelasi, dan multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normatif digunakan untuk menguji variabel independen, variabel dependen atau keduanya apakah memiliki hubungan secara distribusi normatif. Jika dalam variasi yang diteliti menghasilkan distribusi tidak normal, maka uji statistik yang dihasilkan tidak valid. Untuk melakukan pengujian ini dapat digunakan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Z* yang terdapat di *software SPSS*. Dalam melakukan pengujian ini melihat nilai signifikan statistik, jika hasil dalam perhitungan $> 0,05$ maka data adalah bersifat distribusi normative (Ghozali, 2012).

2. Uji multikolinieritas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Adapun metode yang digunakan sebagai pertimbangan atau pembanding yaitu dengan melihat VIF (*Variant Inflation Factor*) dan *Tolerance* pada proses regresi yang terdapat di uji statistik. Jika nilai kedua variabel mendekati 1 atau nilai VIF kurang dari 10 maka variabel tersebut tidak mengalami multikolinieritas (Ghozali, 2012).

3. Uji Heteroskedasitas

Pengujian heteroskedasitas untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedasitas yang dilakukan dengan gletser-test. Uji gletser-test merupakan pengujian data dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikannya $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedasitas (Ghozali, 2012).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel bebas (Ghozali, 2012). Dampak analisis regresi dapat

digunakan untuk memutuskan apakah naik turunnya keadaan variabel dependen dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan keadaan variabel independen. Dengan kata lain untuk meningkatkan keadaan variabel dependen dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel bebas dan sebaliknya. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji Pengaruh Efektivitas Fungsi Audit Internal dan Implementasi Pemerintahan Berbasis Akrual Standar Akuntansi tentang Pelaporan Keuangan Kualitas. Model ekonometria dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kualitas Laporan Keuangan

β_0 = konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$ = koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = Efektivitas Fungsi Audit Internal

X_2 = Implementasi Pemerintahan Berbasis Akrual Standar Akuntansi

e = Faktor Pengganggu

Uji Hipotesis

1. Uji t

Dalam Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap dependen. Untuk menentukan H_0 diterima atau ditolak ditentukan oleh perbandingan antara t hitung dengan t tabel. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tidak terjadi pengaruh sedangkan apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terjadi pengaruh.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. H_0 ditolak atau diterima disesuaikan oleh perbandingan antara F hitung dengan F tabel.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara nol sampai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinasi nol berarti variabel independen sama

sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Suatu Pengujian validitas dalam penelitian ini di uji menggunakan metode *correlation product moment* atau *uji bivariat*. Uji ini dilakukan dengan mengorelasikan antara skor item dengan skor total item. Sebuah item pertanyaan dinyatakan valid jika nilai *correlation product moment* \geq r tabel sehingga itu berarti item – item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total. Dalam pengujian ini jumlah n adalah 46 dan tingkat signifikansi 0,01 sehingga digunakan r_{tabel} 0,376. Hasil uji validitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Validitas

| Variabel | <i>r</i> _{hitung} | r _{tabel} | Keterangan |
|---------------------------------------|----------------------------|--------------------|------------|
| Efektivitas Internal Audit | | | |
| EIA1 | 0,782 | 0,376 | Valid |
| EIA2 | 0,820 | 0,376 | Valid |
| EIA3 | 0,804 | 0,376 | Valid |
| EIA4 | 0,889 | 0,376 | Valid |
| EIA5 | 0,852 | 0,376 | Valid |
| EIA6 | 0,802 | 0,376 | Valid |
| EIA7 | 0,847 | 0,376 | Valid |
| EIA8 | 0,887 | 0,376 | Valid |
| EIA9 | 0,892 | 0,376 | Valid |
| EIA10 | 0,887 | 0,376 | Valid |
| EIA11 | 0,848 | 0,376 | Valid |
| Standar Akuntansi Pemerintahan | | | |
| SAP1 | 0,860 | 0,376 | Valid |
| SAP2 | 0,869 | 0,376 | Valid |
| SAP3 | 0,901 | 0,376 | Valid |
| SAP4 | 0,872 | 0,376 | Valid |
| SAP5 | 0,878 | 0,376 | Valid |
| SAP6 | 0,846 | 0,376 | Valid |
| SAP7 | 0,820 | 0,376 | Valid |
| Kualitas Pelaporan Keuangan | | | |
| KPK1 | 0,889 | 0,376 | Valid |
| KPK2 | 0,912 | 0,376 | Valid |
| KPK3 | 0,866 | 0,376 | Valid |
| KPK4 | 0,944 | 0,376 | Valid |
| KPK5 | 0,866 | 0,376 | Valid |
| KPK6 | 0,902 | 0,376 | Valid |

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa semua nilai *corrected item – total correlation* $\geq 0,376$. Sehingga semua item pertanyaan dari empat variabel yaitu Efektivitas Internal Audit, Standar akuntansi Pemerintahan dan Kualitas Laporan Keuangan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha. Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada Tabel berikut ini:

Tabel Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach Alpha | Keterangan |
|--------------------------------|----------------|-----------------|
| Efektivitas Internal Audit | 0,960 | <i>Reliable</i> |
| Standar Akuntansi Pemerintahan | 0,942 | <i>Reliable</i> |
| Kualitas Laporan Keuangan | 0,951 | <i>Reliable</i> |

Sumber: Data Primer Olahan, 2020

Dari Tabel diatas diketahui bahwa hasil pengujian reliabilitas variabel efektivitas internal audit, Standar Akuntansi Pemerintahan, dan Kualitas Laporan keuangan diperoleh nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari kriteria yang ditentukan adalah 0,60 yang mana menjelaskan bahwa semua variabel menunjukkan kuatnya reliabilitas.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan Uji asumsi digunakan untuk melihat keabsahan persamaan regresi. Dalam pengujian ini harus memenuhi uji normalitas dan tidak menyimpang dari pengujian multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedasitas dengan menggunakan *software SPSS*.

1. Uji normalitas

Uji normatif digunakan untuk menguji variabel independen, variabel dependen atau keduanya apakah memiliki hubungan secara distribusi normatif. Pengujian ini menggunakan metode *kolmogorov-smirnov* yang terdapat di *software SPSS*. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikan, jika hasil yang diperoleh $> 0,05$ maka data tersebut bersifat *distribusi normal*. Berdasarkan data yang sudah didapat dapat disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji Normalitas

| Variabel | Kolmogorov – Smirrov | <i>p-value</i> | Keterangan |
|--------------------------------|----------------------|----------------|---------------------|
| <i>Unstandardized Residual</i> | 0,443 | 0,989 | Sebaran data normal |

Sumber: Hasil Analisis data, 2020

Hasil Uji normalitas pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai dari pengujian dengan metode Kolmogorov Smirnov adalah nilai signifikansi untuk model regresi lebih besar dari 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa persamaan regresi dalam model ini memiliki sebaran data yang normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Dalam Pengujian ini dengan alat bantu *Software SPSS* dapat dilakukan dengan melihat pada nilai VIF (*Variant Inflation Factory*) dan

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel Bebas | Tolerance | VIF | Keterangan |
|--------------------------------|-----------|-------|-------------------------|
| Efektivitas Internal Audit | 0,323 | 3,099 | Bebas |
| Standar Akuntansi Pemerintahan | 0,323 | 3,099 | Bebas Multikolinieritas |

Sumber: Hasil Analisis data, 2020

Tolerance. Pengolahan data yang sudah dilakukan dengan *software SPSS* dapat disajikan pada tabel sebagai berikut :

Berdasarkan Hasil pengujian multikolinieritas pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang sudah memiliki nilai VIF <1 dan Nilai *Tolerance* < 10 maka variabel independen yang utama tidak mengalami multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedasitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen memiliki hubungan dengan varians dan seberapa besar kesalahan yang ditimbulkan. Pengujian heteroskedasitas dapat dilakukan dengan pengujian *Gletser-test*. Apabila variabel-variabel yang diuji memiliki nilai signifikan > 0,05 maka variabel tidak terjadi *heteroskedasitas*. Dan sebaliknya jika nilai signifikan < 0,05 maka variabel terjadi *heteroskedasitas*. Hasil pengujian ini dapat disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel Hasil Uji Heteroskedasitas

| Model Variabel | t Hitung | Signifikan | Kesimpulan |
|--------------------------------|------------|------------|--------------------------|
| Efektivitas Internal Audit | - 0,239 | 0,812 | Bebas Heterskedasitas |
| Standar Akuntansi Pemerintahan | - 0,222 | 0,825 | Bebas Heterskedasitas |

Sumber: Hasil Analisis data, 2020

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedasitas pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel efektivitas internal audit, Standar Akuntansi Pemerintahan, memiliki nilai signifikan > 0,05 yang berarti variabel-variabel yang diuji tidak mengalami heteroskedasitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah efektivitas internal audit, Standar Akuntansi Pemerintahan, sedangkan variabel dependen yang diuji adalah Kualitas Laporan keuangan. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS for Windows* versi 19. Hasil pengolahan data dengan program SPSS selengkapnya ada pada lampiran dan selanjutnya dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

| Variabel | β | Std. Error | t hitung | Sign. |
|--|---------|----------------|----------|-------|
| Konstanta | 9,822 | 2,223 | 4,419 | 0,000 |
| Efektivitas Internal Audit (X_1) | 0,204 | 0,077 | 2,661 | 0,011 |
| Standar Akuntansi Pemerintahan (X_2) | 0,264 | 0,126 | 2,089 | 0,043 |
| R Square | 0,597 | F hitung | 31,907 | |
| Adjusted R ² | 0,579 | Probabilitas F | 0,000 | |

Sumber: Data Primer Olahan, 2020

Hasil pengolahan data untuk regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 19.00 dapat dilihat pada Tabel 4.6 diatas. Berdasarkan tabel tersebut dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut

$$KLK = 9,822 + 0,204 EIA + 0,264 SAP$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konstanta bernilai positif sebesar 9,822, menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel efektivitas internal audit, dan Standar Akuntansi Pemerintahan maka nilai kualitas laporan keuangan tetap.
- Koefisien regresi X_1 bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik efektivitas internal audit maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan.
- Koefisien regresi X_2 bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Standar Akuntansi pemerintah maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji t

Untuk menguji keberartian model regresi untuk masing-masing variabel secara parsial dapat diperoleh dengan menggunakan uji t. Pengujian regresi digunakan pengujian dua arah

dengan menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% yang berarti bahwa $\alpha = 5\%$. Perhitungan besarnya t-tabel sebesar = 2,013. Berikut akan dijelaskan pengujian masing-masing variabel secara parsial, antara lain:

a. Pengujian Terhadap Variabel Efektivitas Internal audit

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,661. Oleh karena hasil uji t statistik (t_{hitung}) lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,661 > 2,013$) atau probabilitas t lebih besar dari 0,011 ($0,011 < 0,05$) maka H_1 diterima pada taraf signifikansi 0,05. Artinya bahwa variabel Efektivitas internal audit memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

b. Pengujian Terhadap Variabel Standar Akuntansi pemerintah

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,089. Oleh karena hasil uji t statistik (t_{hitung}) lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($2,089 < 2,013$) atau probabilitas t lebih kecil dari 0,05 ($0,043 < 0,05$) maka H_1 diterima pada taraf signifikansi 0,05. Artinya bahwa variabel Standar akuntansi pemerintah mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

2. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel independent secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependent. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 31,907 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000. Nilai probabilitas F hitung jauh lebih kecil dari 0.05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kualitas pelaporan keuangan atau dapat dikatakan bahwa variabel efektivitas internal audit dan, Standar Akuntansi Pemerintahan dapat menjelaskan varian Kualitas Laporan Keuangan.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen dapat memberikan informasi hampir seluruhnya yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil perhitungan diperoleh Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,597. Menunjukkan bahwa variabel Kualitas Pelaporan keuangan dapat dijelaskan oleh oleh variabel efektivitas internal audit dan, Standar Akuntansi Pemerintahan

sebesar 59,7% dan sisanya sebesar 40,3% dijelaskan oleh model lainnya.

Pembahasan

Hasil pengujian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa variabel efektivitas internal audit dan Standar Akuntansi Pemerintahan memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Berikut hasil pembahasan pengujian dilihat dari uji t.

1. Pengaruh Efektivitas Penerapan SIKPD terhadap Kualitas Laporan Keuangan Variabel Efektivitas Internal audit mempunyai nilai $t_{hitung}(2,661)$ lebih besar dari pada $t_{tabel}(2,013)$ atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,011 < \alpha = 0,05$, oleh karena itu, H_1 terdukung secara statistik, sehingga Efektivitas internal audit berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan daerah.

Berdasarkan hasil studi ini, fungsi audit internal sudah berjalan efektif, sebagaimana teori menyatakan bahwa fungsi audit internal yang efektif terdiri dari perencanaan, komunikasi dan persetujuan, pengelolaan sumber daya, kebijakan dan prosedur,

koordinasi, pelaporan kepada pimpinan, pengembangan program dan kualitas. Pengendalian, dan tindak lanjut pengaduan publik (Moeller, 2005; Standar Profesional Audit Internal, 2004; Standar otoritas regulasi audit internal pemerintah, 2008). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Arrens dan Loebbecke (1997) yang menyatakan bahwa fungsi audit internal yang efektif akan menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas. Arrens dan Loebbecke (1997) juga menyatakan bahwa auditor internal bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah laporan keuangan disajikan secara wajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Simson dan monda (2017); Rizki dan Heru (2017) yang semuanya menemukan bahwa efektivitas fungsi audit internal berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan

2. Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Variabel Standar Akuntansi pemerintahan Keuangan mempunyai nilai $t_{hitung}(2,089)$ lebih besar dari pada $t_{tabel}(2,013)$ atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,043 < \alpha = 0,05$, oleh karena itu, H_2 terdukung secara statistik, sehingga Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan daerah. Suatu sistem dikatakan efektif jika output yang dihasilkan oleh suatu orang (kelompok) sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam Robert dan Vijay (2005) dikatakan bahwa “efektivitas ditentukan oleh hubungan antara output yang

dihasilkan oleh suatu pusat tanggung jawab dengan tujuannya”. Efektivitas standar akuntansi pemerintah yang baik dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah hal ini didukung dengan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah. “Standar Akuntansi Pemerintah adalah prinsip- prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah”. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) harus mengacu pada Peraturan Pemerintah yang berlaku, dalam hal ini Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah yang merupakan pengganti Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah. Sampai dengan tahun anggaran 2013, pemerintah daerah masih menerapkan SAP berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah. Perbedaan fundamental Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 terletak pada basis pencatatan transaksi dan jenis laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya, Rizki dan Heru (2017) bahwa efektivitas standar akuntansi pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pemerintah aceh, Simso dan monda (2017) bahwa efektivitas standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Manokwari. Jadi efektivitas standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Kesimpulan Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh efektivitas internal audit dan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas Internal Audit memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan karena nilai probabilitas $< 0,05$ ($0,011 < 0,05$), sehingga hipotesis diterima.
2. Standar Akuntansi Pemerintahan memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan karena nilai probabilitas $< 0,05$ ($0,043 < 0,05$), sehingga hipotesis diterima.

Saran

Untuk hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas Internal Audit dan Standar akuntansi pemerintahan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan maka kesimpulan yang dapat

diambil perusahaan adalah:

1. Dalam pengendalian internal yang ada pada pemerintahan, sebaiknya lebih ditingkatkan lagi terkait dengan kegiatan yang dilakukan secara mendadak. Karena dengan hubungan kerja yang baik, maka setiap fungsi dalam mengerjakan tugasnya masing-masing bisa lebih baik dan efektif.
2. Sebaiknya pemerintah segera menerapkan sistem akuntansi berbasis akrual secara efektif lagi. Demi mendukung peraturan no. 71 tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintah berdasarkan basis akrual telah dibuat.
3. Kualitas laporan keuangan pemerintah lebih ditingkatkan lagi dengan cara menjalankan pemahaman akuntansi, pengendalian internal dan sistem akuntansi berbasis akrual secara bersamaan, karena menurut hasil penelitian jika ketiga hal ini dijalankan secara bersamaan akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Adanya keterbatasan maka ruang lingkup dalam penelitian semakin kecil.
4. Untuk penelitian yang akan datang diharapkan mengkaji lebih mendalam mengenai variabel yang akan digunakan dan dilakukan dikota lain untuk mengetahui konsisten atau tidak sehingga dapat memperbaiki variabel yang digunakan.

Daftar Pustaka

- Arikunto S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta
- Christanti, D.N. 2010. *Pengaruh Akuntansi Berbasis Akrual dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia
- Cohen, Aaron and Gabriel Sayag. (2010) . *The Effectiveness of Internal Auditing: An Empirical Examination of its Determinants in Israeli Organisations* . *Australian Accounting Review* , No. 54 Vol. 20, Issue 3, pp.296 –307.
- Gamayun, Rindu Rika. 2018. *The Effect of Internal Audit Function Effectiveness and Implementation of Accrual Based Government Accounting Standard on Financial Reporting Quality*. *Review of Integrative Business and Economics Research*, Vol. 7, Supplementary Issue 1
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit – Universitas Diponegoro
- Gramling, Audrey A., Irem Nuhoglu, David A. Wood. (2011). *Factors Associated with the Internal Audit Function Having an Impact: Comparisons between Organizations in a Developed and an Emerging Economy*. Bogazici University, Research Fund Center. Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=1947393> (accessed 25 August 2012)
- Handoko, T. Hani. 2009. *Manajemen*, Cetakan duapuluh. Yogyakarta: Penerbit BPFEE
- Institute of Internal Auditors. (2012). *International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing*. The IIA Research Foundation, Maitland Avenue, Altamonte Springs, Florida..
- Komite Standar Akuntansi Pemerintahan Tahun (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka.
- Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah*.
- Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010: Standar Akuntansi Pemerintahan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 123. Jakarta. 2010
- Roviyanti, Devi. 2011. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Survei pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Tasikmalaya)*. *Jurnal Universitas Siliwangi*.
- Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press
- Swardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*, Edisi Penulisan Skripsi. Bandung: Pendidikan Akuntansi.
- The Indonesian Supreme Audit Agency (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia/BPK RI) (2018) *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester 2 Tahun*

2015, September, Jakarta.

- Werimon, Simson dan Mokodompit, Mona Permatasari. 2017. The Government Accounting Standard Implementation Effectiveness and the Quality of Local Government Financial Statement
- Wiyono, Gendro. 2011. *Merancang penelitian Bisnis dengan alat analisis SPSS 17.0 dan SmartPLS 2.0*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfa Beta
- Yuliani, Safrida, Nadirsyah, & Usman Bakar. 2010. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 3: 206-220
- Sawyer, B Lawrence. 2003. *The Practice of Modern Internal Auditing*. 5th Edition, IIA
- Arens, et al. 2010. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. 13th Edition. Pearson Prentice Hall
- Gamayuni, Rindu Rika. 2016. Efektivitas Fungsi Audit Internal: Faktor yang mempengaruhi, dan Implikasinya terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Survei Pada Inspektorat Pemerintah Provinsi/Kota/Kabupaten di Pulau Jawa). *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, Lampung, 2016